

Nilai- Nilai Pendidikan dari Q.S Al-Baqarah Ayat 152-153: tentang Perintah Bersyukur dan Sabar

Mohamad Noer Amal*, Zulfebriges

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* muhamadnuramal95@gmail.com, asikin@yahoo.co.id, ust.hambali@gmail.com

Abstract. The focus of this research is to examine the values of Q.S. al-Baqarah verses 152-153: What is the opinion of the mufassir about Surah al-Baqarah verses 152-153? 2.What is the essence of Surah al-Baqarah verses 152-153 according to the commentators? 3.What is the concept of the commandment of gratitude and patience according to the experts? 4. What are the educational values of the commandments of gratitude and patience? From the results of this study, it can be concluded that these educational values are. Allah promises that by being grateful He will give pleasure to His servants, and by being patient, because patience can bring good, and Allah is with those who are patient. Servants who always perform dhikr (remembrance of Allah) in obedience to Allah, surely Allah will always remember His servants by giving rewards and forgiveness. (a) Every believer must be grateful and mention the name of Allah for sending the Messenger of Allah and his message (b) Withdrawal of blessings from those who deny the blessings that Allah gives (c) Patience and prayer are a help to believers (d) Good fortune to grateful and patient servants in the face of trials.

Keywords: *Gratitude, Patience Al-Baqarah 152-153.*

Abstrak. Fokus penelitian ini mengkaji nilai-nilai tentang Q.S al-Baqarah Ayat 152-153: Tentang Perintah Syukur Dan Sabar.berdasarkan hasil tersebut maka terdapat rumusan masalah 1. Bagaimana pendapat mufassir tentang surat al-Baqarah ayat 152-153 ? 2.Bagaimana esensi dari surat al-Baqarah ayat 152-153 menurut ahli tafsir ? 3.Bagaimana konsep perintah syukur dan sabar menurut para ahli ? 4.Bagaimana nilai-nilai pendidikan tentang perintah syukur dan sabar ?. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan ini adalah. Allah berjanji dengan bersyukur ia akan menambah kenikmatan kepada hambanya dan bersabarlah karena kesabaran dapat membawa kebaikan, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. Hamba yang selalu melaksanakan ketatan kepada Allah berdzikir (mengingat Allah) niscaya Allah akan selalu mengingat hamba-Nya dengan memberi pahala dan ampunan. (a.Setiap mukmin wajib bersyukur dan menyebut asma Allah karena telah mengutus rasulullah dan risalahnya (b.Pencabutan nikmat bagi orang-orang yang ingkar terhadap nikmat yang Allah berikan (c. Sabar dan shalat merupakan pertolongan untuk orang beriman (d.Kebahagiaan kepada hamba yang bersyukur dan sabar dalam menghadapi cobaan.

Kata Kunci: *Syukur, Sabar Al-Baqarah 152-153.*

A. Pendahuluan

Syukur dan Sabar merupakan dua kata yang berdampingan, seperti halnya seorang guru dan murid, apabila tidak ada guru maka tidak akan ada murid begitupun sebaliknya jika tidak ada murid maka tidak akan ada guru. Begitupun dengan rasa syukur dan sabar, bersyukur ketika diberi kenikmatan dan sabar dalam mendapatkan cobaan.

Syukur adalah bagian dari rasa berterimakasih, lega, senang, bangga. Dalam islam pengertian syukur adalah dekat dengan Allah melalui ibadah. Mulai dari terus memuji asma Allah Swt, mengingat nikmatnya dan senantiasa bersujud kepadanya. Ajaran tentang kewajiban manusia untuk bersyukur atas nikmat karunia Allah yang telah dilimpahkan menempati kedudukan yang sangat penting dalam ajaran islam. Imam Al Ghazali menegaskan bahwa disebutkan perintah bersyukur secara bergandengan dengan perintah berdzikir (mengingat Allah) menunjukkan kepada kedudukan yang penting itu.

Syukur juga dapat diartikan dilakukan dengan hati, lisan dan anggota tubuh. Rasa syukur merupakan perkara akhlak yang penting sama seperti halnya sabar. Yang mana bersyukur dengan hati berarti meniatkan untuk kebaikan, bersyukur dengan lisan berarti menunjukkan rasa syukur dengan mengucapkan hamdalah, bersyukur dengan anggota tubuh berarti menggunakan nikmat Allah dalam ketaatan dan tidak menggunakan dalam hal keburukan. Pada kenyataannya masih banyak manusia yang lupa untuk bersyukur atas apa yang telah Allah Swt berikan.

Dalam hal ini sebagaimana firman Allah dalam al-Quran.

اذْكُرُونِي اذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ ۝

“karena itu ingatlah kamu kepadaku niscaya aku ingat pula kepadamu, dan bersyukurlah kepadamu, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-ku” (al-Baqarah/2:152).

Dalam ayat lain pun disebutkan mengingat Allah (dzikrullah) merupakan sesuatu yang lebih besar dibandingkan dengan amalan yang lain. Firman Allah dalam Al-quran.

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ

“dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah lain)” (al-‘Ankabut /29:45).

Sabar adalah menahan diri dari hal-hal yang ingin dilakukan, menahan diri dari emosi, menahan diri dari berbuat maksiat kepada Allah dan bertahan ketika mendapatkan ujian dalam keadaan sulit maupun saat terkena musibah. sabar diperlukan kelapangan hati dan juga ketabahan, kedua hal tersebut merupakan satu kesatuan yang harus dilewati agar bisa berada di jalan Allah. Kualitas diri dari seseorang akan terbentuk dari seberapa kuatnya seseorang untuk tetap sabar. Semakin sabar seorang hamba akan semakin kuat dalam melewati segala cobaan. Sabar sendiri sangat luas maknanya, tidak hanya menahan diri dari hal-hal yang tidak disukai oleh Allah Swt, akan tetapi juga menahan diri dari nafsu, menahan diri saat diberi kelapangan maupun tatkala dihadapkan dengan sesuatu yang sempit, adakalanya ujian bukan hanya berupa kesempitan hidup, bahkan ada juga yang berupa kesenangan yang pada akhirnya dapat melalaikan manusia dalam mengingat Allah Swt.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya” (QS al-Baqarah 2/286).

Karena kesanggupan manusia hanya di tentukan oleh bagaimana menghadapai dengan cara yang telah ditetapkan oleh Allah, sebab dalam firman Allah Swt dalam al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 153 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”. (al-Baqarah / 2 : 153).

Karena ujian yang diberikan oleh Allah kepada seorang hamba tidak akan melebihi kesanggupan hambanya tersebut, maka dalam al-Quran surat Al-Baqarah 153 Allah menyebutkan orang-orang yang beriman saja dengan cara bersabar dan menunaikan shalat maka Allah akan bersamamu.

Mengetahui kedudukan syukur yang sangat penting dalam ajaran islam, maka sangat dibutuhkan pemahaman yang benar dan memadai tentang hakekat dari arti syukur. Begitupun langkah-langkah yang harus di tempuh menuju syukur, hambatan-hambatan yang sering dihadapi dan hikmah dibalik syukur, perlu mendapatkan penjelasan.

Ali bin Abi Thalib RA, menjelaskan bahwa kesabaran dan keimana sangat berkaitan erat ibarat kepala dan tubuh. Jika kepala manusia sudah tidak ada maka tubuhnya tidak akan berfungsi. Demikian apabila kesabaran hilang keimanan pun akan ikut hilang. Sebagaimana firman Allah dalam al-Quran Surat Ali-Imran ayat 200 yang berbunyi:

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dn kuatkanlah keabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.” (Q.S ali-Imran 3/200)

Dikutip dari beberapa sumber berita Kompas.com dan Tribunnews bahwasannya belum usai dari pandemi covid-19 tahun 2021 di buka dengan bencana alam tahun 2022 di berbagi daerah peristwa duka di indonesia mulai dari banjir, gempa bumi, erupsi gunung merapi yang merenggut korban jiwa. Data dari Badan Nasioal Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam beberapa waktu trakhir menunjukkan 98% kejadian bencana dipicu oleh faktor hidrometologi dan faktor geologi. Kepala Departemen Kajian Kebijakan dan Pembelaan Hukum Lingkungan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi), Zenzi Suhadi mengatakan, didaerah tropis seharusnya hutan akan tumbuh mengikuti hujan. Tetapi sekarang bencana tumbuh mengikuti hujan. Ini terjadi karena fungsi penyeimbangan, penyerapan dan penahanan dari ekologis telah hancur oleh pembabatan hutan dan ekstrasi alam, Zenzi juga mengatakan, menyalahkan hujan atas terjadinya bencana adalah gambaranbahwa pemerintah menghindari dari pokok persoalan. Jadi, kalau banjir terulang dimasa depan, itu bukan lagi bencana alam, tetapi kejahatan terencam. Mermperhatikan latar belakang yang telah ditulis dia atas maka permasalahan dan prnelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perndapat murfassir tertng surrat al-Baqarah ayat 152-153 ?
2. Bagaimana ersernsi dari surrat al-Baqarah ayat 152-153 mernurrurt ahli tafsir ?
3. Bagaimana konserp perrintah syurkurr dan sabar mernurrurt para ahli ?
4. Bagaimana nilai-nilai perndidikan tertng perrintah syurkurr dan sabar ?

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pada penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu bentuk penelitian terhadap literatur dengan pengumpulan data atau informasi dengan bantuan buku-buku yang berkaitan dengan Surat Q.S Al-Baqarah ayat 152-153. Penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah tafsir Quran surat al-Baqarah ayat 152-153, oleh karena itu penelitian ini akan fokus kepada penelitian tafsir, dengan mengkaji tafsiran ayat tersebut lalu dicari kaitannya dengan teori nilai-nilai pendidikan yang merupakan upaya dalam meningkatkan kesadaran manusia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Esensi dari Al-Quran Surah al-Baqarah Ayat 52-153; Setiap Mukmin Wajib Bersyukur dan Menyebut Asma Allah karena Telah Mengutus Rasulullah dan Risalahnya

Setiap hamba yang beriman diwajibkan untuk selalu mematuhi perintah yang telah Allah atur salah satu perintah dari Allah adalah agar selalu mengingatnya dalam ketaatan melalui rasa syukur, orang yang bersyukur berarti orang yang senantiasa menerima segala pemeberian dari Allah jika setiap umat manusia pandai bersyukur atas pemeberian Allah, maka Allah akan senantiasa memberikan dan melipatgandakan kenikmatan itu. Seperti yang dijelaskan dalam surah al-Baqarah ayat 152 dalam ayat ini sudah jelas bahwa siapa yang mengingat Allah maka

Allah akan mengingatnya dan diperintahkan juga ketika mengingat Allah seorang hamba harus selalu bersyukur tanpa ada pengingkaran. Karena mengingat Allah merupakan inti dari ibadah dan kehidupan seorang hamba. ini mengajarkan pentingnya agar selalu memiliki hubungan kuat dengan Allah melalui dzikir (mengingat) dan ibadah. Karena dengan bersyukur akan selalu ditanamkan nilai penghargaan dan kesadaran terhadap anugrah yang diterima dalam kehidupan. Salah satu cara bersyukur yakni dengan senantiasa selalu berdzikir dan mengingat Allah, sejatinya ketika seorang hamba mengucapkan kata *Allhamdulillah*, berarti ia telah memuji Allah atas rasa syukur yang diberikan. Pencabutan nikmat bagi orang-orang yang ingkar. Pada dasarnya orang yang selalu bersyukur akan selalu diberikan tambahan kenikmatan ketika ia menaati perintannya dan mendapatkan ganjaran yang ia terima. Maka Rasulullah pun mengajari kita betapa pentingnya rasa syukur yang kita terima karena hanya sebgai orang saja yang bisa menerima rasa syukur tersebut. Oleh karena itu sebagai hamba yang taat kita seharusnya mampu untuk selalu mengingat Allah karena ketika kita lupa akan hal pengingatan maka kita akan lupa pula bagaimana cara nya untuk bersyukur.

Esensi dari Al-Quran Surah al-Baqarah Ayat 52-153; terhadap Nikmat yang Allah Berikan.

Seperti yang sudah penulis jelaskan sebelumnya bahwa ketika manusia mengingkari apa yang Allah berikan maka Allah akan menyimpannya dengan musibah, sebab terkadang manusia enggan untuk mensyukuri nikmat pemberian dengan tetap mengingkari atas apa yang telah dilarang. Karena ketika manusia diciptakan, Allah akan menurunkan dua hal yaitu syukur karena berlapang dada terhadap pemberian atau azab karena telah berbuat kufur. Sedangkan mensyukuri nikmat Allah lebih utama dibandingkan dengan mengingkari pemeberiaannya. Manusia harus pandai dalam mengingat pemeberian Allah dari pada melakukan pengingkaran, karena rasa syukur itulah yang mendatangkan kenikmatan, sebab adanya hambatan untuk orang bersyukur karena mereka memiliki hati yang sempit dan mudah lupa terhadap kenikmatan yang diterima dengan memandang rendah terhadap nikmat Allah, bagi orang yang senantiasa mengingkari hal tersebut Allah akan memberikan siksaan kepada mereka. Dijelaskan dalam penakwilan ayat dari Abu Ja'far Muhammad bahawa jangan mengingakri kebaikanmu, maka aku akan merampas nikmatmu dan bersyukurlah kepadaku, aku akan menambah dan menyempurnakan nikmarku pada kalian sera aku akan menunjukan kepada hamba-hambaku yang terpilih, aku berjanji kepada makhluk-ku, siapa yang bersyukur akan kutambah nikmatmu, siapa yang khufur akan aku rampas kembali pemberianku. Dalam surah al-Baqarah ayat 152 merupakan pengingat bagi orang-orang yang sering ingkar terhadap apa-apa yang telah diberikan oleh Allah, sehingga Allah menurunkan azab dan siksa bagi orang yang lalai terhadap pemberian nikmat. Intinya adalah jangan pernah mengingkari pemberian Allah selalu ingat dan bersyukur terhadap apa yang Allah berikan karena mengingkari Allah sama dengan membawa dan mendatangkan musibah bagi diri maupun orang-orang yang sering lupa akan pemberiannya.

Esensi dari Al-Quran Surah al-Baqarah Ayat 52-153; Sabar dan Shalat Merupakan Pertolongan untuk Orang Beriman

Manusia merupakan makhluk yang lemah ketika dirinya ditimpa musibah dengan ujian yang di berikan Allah, ia akan lebih cenderung mencari tempat untuk meminta pertolongan kepada sesama-Nya. Sedangkan Allah telah menjelaskan dalam surah al-Baqarah ayat 153 bahwa Allah memberi pertolongan terhadap hambanya, tetapi hanya untuk orang yang beriman saja yang dapat diberikan pertolongan oleh Allah. Sebagaimana mana kita ketahui bahwa memohon pertolongan kepada Allah ketika ditimpa musibah mempunyai dua cara yaitu dengan sabar dan shalat. Sebab sabar dan shalat merupakan sarana yang diberikan Allah kepada manusia, sebab sabar dan shalat merupakan sarana yang melindungi diri dari berbagai cobaan, dengan sabar mengajarkan ketenangan hati dalam menghadapi musibah dan shalat sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah dan memohon pertolongan. Menurut penjelasan para mufasir bahwa sabar dan shalat merupakan sarana yang akan dan melindungi diri dari berbagai cobaan walaupun ditimpa dengan d kesusahan ia akan selalu berlapang dada untuk menerimanya, maka Allah menjelaskan bahwa nikmat terkadang beriringan dengan coban dan berbagai macam musibah, karena tidak ada obat yang dapat menanggung musibah dan melawan musuh Allah kecuali dengan sabar dan shalat, karena sabar dan shalat merupakan pertolongan bagi orang

yang beriman. Memohon pertolongan kepada Allah bukan berarti berpangku tangan atau berlepas tangan sama sekali. Namun memohon pertolongan tersebut harus didasari dengan sebuah gerakan atau ikhtiyar, hal ini menegaskan bahwa dalam meminta pertolongan seseorang juga mengikutsertakan pihak lain, bukan untuk bergerak sendiri dalam menyelesaikan masalah.

Esensi dari Al-Quran Surah al-Baqarah Ayat 52-153; Kebahagiaan kepada Hamba yang Bersyukur dan Sabar dalam Menghadapi Cobaan

Syukur dan sabar memiliki nilai yang berbeda tetapi saling berkaitan satu sama lain, ketika manusia diberikan penghargaan maka ia akan bersyukur karena sudah mendapatkan yang terbaik dan ketika ia ditimpa musibah ia akan menahan dalam menghadapi musibah itu. Manusia pada dasarnya harus mengikuti segala anjuran. Al-Quran telah banyak menjelaskan tentang syukur dan sabar serta langsung memuji secara khusus kepada hamba yang beriman. Pentingnya bersyukur harus memiliki kesadaran yang terus menerus akan keberadaan dan kekuasaan Allah dalam setiap aspek kehidupan. Bersyukur dandidak mengingkari nikmat yang diberikan Allah, yang berkontribusi pada kehidupan yang lebih baik dan bermakna sedangkan pentingnya bersabar adalah dalam menghadapi tantangan hidup dengan sabar dan selalu mencari pertolongan Allah melalui shalat, mengajarkan ketahanan dan ketekunan. Keutamaan yang akan Allah berikan kepada hamba-Nya ialah kenikmatan, pada dasarnya seorang hamba wajib untuk mengikuti segala anjuran yang telah diberikan. dalam alquran Allah menyuruh seorang hamba agar selalu mempunyai rasa syukur dan sabar sebab dimana keduanya saling berkaitan erat. Nikmat dan musibah itu adalah dua hal yang selalu ada dalam kehidupan manusia sebagai alat ukur keimanan-Nya, apakah mereka akan bersyukur ketika diberikan kenikmatan atau sebaliknya mereka bersabar ketika mendapati musibah. Karena Allah memerintahkan seorang hambanya untuk selalu bersyukur dengan nikmat yang di berikan dan Allah perintah juga bagi seorang hamba agar selalu sabar dalam segala ujiannya maka dalam dua konteks ini memiliki sifat yang berkaitan. Karena ketika seorang hamba mampu melewatinya maka Allah akan memberikan kebahagiaan untuk dirinya

Ayat-ayat ini memberikan pelajaran yang sangat mendalam tentang bagaimana menjalani kehidupan dengan iman yang kuat, rasa syukur, dan ketahanan dalam menghadapi cobaan.

Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 152-153

Sesuai dengan pembahasan analisis, ada beberapa hal yang dapat diambil nilai-nilai syukur dan sabar dalam proses pendidikan dari Q.S al-Baqarah ayat 152-153.

Kepatuhan terhadap Perintah

Deskripsi: Mengajarkan pentingnya kepatuhan terhadap perintah, terutama yang datang dari otoritas yang lebih tinggi, seperti perintah Tuhan, orang tua, atau guru. Ini melatih siswa untuk memahami hierarki dan tanggung jawab dalam masyarakat. Nilai Pendidikan: Menghargai Otoritas: Mengembangkan rasa hormat dan penghargaan terhadap mereka yang memiliki wewenang. Tanggung Jawab: Mendorong siswa untuk memahami dan melaksanakan tugas dan kewajiban mereka dengan penuh tanggung jawab. Disiplin: Membiasakan siswa untuk bertindak disiplin dan konsisten dalam menjalankan perintah yang diberikan.

Syukur

Deskripsi: Syukur mengajarkan siswa untuk menghargai segala bentuk nikmat dan pemberian, baik dari Tuhan maupun dari orang lain, serta menggunakannya dengan bijak. Nilai Pendidikan: Rasa Syukur: Mengembangkan kesadaran akan pentingnya bersyukur dalam segala hal. Penghargaan terhadap Nikmat: Menanamkan kesadaran untuk tidak menyia-nyaikan nikmat yang diterima dan menggunakan nikmat tersebut untuk kebaikan. Keseimbangan Emosional: Mengajarkan siswa untuk tidak mudah iri atau kecewa ketika melihat keberhasilan orang lain, melainkan fokus pada apa yang mereka miliki.

Kesabaran

Deskripsi: Kesabaran adalah kemampuan untuk menahan diri dari keluh kesah dan tetap tenang dalam menghadapi tantangan atau kesulitan. Nilai Pendidikan: Ketahanan Mental: Melatih siswa untuk tetap tenang dan tidak mudah menyerah dalam situasi sulit. Kesabaran dalam Pembelajaran: Mendorong siswa untuk bersabar dalam proses belajar yang kadang-kadang menantang dan membutuhkan waktu. Kemampuan Menghadapi Ujian:

Mengajarkan siswa untuk melihat ujian dan cobaan sebagai bagian dari proses pembentukan karakter.

Kebersihan Hati dan Jiwa

Deskripsi: Nilai ini menekankan pentingnya menjaga hati dari sifat-sifat buruk seperti iri hati, kebencian, dan keserakahan. Nilai Pendidikan: Integritas: Mengembangkan karakter yang jujur, adil, dan berintegritas dalam segala tindakan. Moralitas Tinggi: Mendorong siswa untuk selalu berbuat baik dan menghindari sifat-sifat buruk yang merusak diri sendiri dan orang lain. Ketenangan Jiwa: Mengajarkan pentingnya memiliki jiwa yang tenang dan hati yang bersih untuk mencapai kebahagiaan sejati.

Keberanian dan Keteguhan dalam Dakwah

Deskripsi: Keberanian dalam berdakwah dan mempertahankan kebenaran meskipun menghadapi tantangan dan kesulitan. Nilai Pendidikan: Kekuatan Karakter: Mengembangkan karakter yang kuat dan berani dalam mempertahankan nilai-nilai kebenaran. Keteguhan Iman: Mendorong siswa untuk tetap teguh dalam keyakinan agama mereka dan berani menyuarakan kebenaran. Kepemimpinan: Melatih siswa untuk menjadi pemimpin yang berani dan bijaksana dalam memimpin orang lain menuju kebaikan.

Tawakkal

Deskripsi: Tawakkal adalah sikap berserah diri kepada Tuhan setelah melakukan usaha terbaik. Ini mengajarkan siswa untuk mengandalkan kekuatan Tuhan dalam menghadapi berbagai situasi hidup. Nilai Pendidikan: Kepercayaan kepada Tuhan: Menanamkan rasa percaya kepada Tuhan dalam setiap aspek kehidupan. Ketenangan dalam Ujian: Mengajarkan siswa untuk tetap tenang dan tidak panik ketika menghadapi masalah, dengan keyakinan bahwa Tuhan akan memberikan jalan keluar. Optimisme: Mengembangkan sikap optimis dan positif dalam menghadapi tantangan.

Keadilan dan Kejujuran

Deskripsi: Mengajarkan siswa untuk selalu bersikap adil dan jujur dalam semua tindakan dan keputusan mereka. Nilai Pendidikan: Sikap Adil: Mendorong siswa untuk memperlakukan semua orang dengan adil tanpa memihak. Kejujuran dalam Tindakan: Menanamkan pentingnya selalu berkata benar dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebenaran. Tanggung Jawab Moral: Mengembangkan tanggung jawab moral dalam menjalankan tugas dan hubungan dengan orang lain.

Kesadaran Sosial

Deskripsi: Mengembangkan kesadaran sosial dan empati terhadap sesama, serta dorongan untuk berkontribusi positif bagi masyarakat. Nilai Pendidikan: Empati: Melatih siswa untuk merasakan dan memahami perasaan serta kebutuhan orang lain. Tanggung Jawab Sosial: Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan membantu mereka yang membutuhkan. Keterlibatan Komunitas: Mengajarkan pentingnya keterlibatan aktif dalam komunitas untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Pengendalian Diri

Deskripsi: Pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi, keinginan, dan tindakan, terutama dalam situasi yang menantang. Nilai Pendidikan: Kesadaran Diri: Mengajarkan siswa untuk mengenali dan mengendalikan emosi serta keinginan mereka. Pendisiplinan Diri: Melatih siswa untuk disiplin dalam tindakan dan keputusan yang diambil, terutama dalam menghadapi godaan. Kedewasaan Emosional: Mengembangkan kematangan emosional yang diperlukan untuk membuat keputusan yang bijaksana.

Keikhlasan

Deskripsi: Keikhlasan adalah melakukan sesuatu dengan niat yang murni untuk kebaikan dan tidak mengharapkan imbalan duniawi. Nilai Pendidikan: Motivasi Murni: Mendorong siswa untuk melakukan segala sesuatu dengan niat yang ikhlas tanpa mengharapkan imbalan. Dedikasi: Mengajarkan pentingnya dedikasi dalam setiap tugas atau pekerjaan yang dilakukan. Ketulusan dalam Hubungan: Menanamkan sikap tulus dalam berhubungan dengan orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Nilai-nilai ini membentuk dasar pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

D. Kesimpulan

Pendapat para mufasir tentang Al-Quran surah al-Baqarah ayat 152-153 bahwa Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk mentaati segala perintah-Nya selalu berdzikir (mengingat Allah), bersyukur atas nikmat yang Allah berikan serta sabar dalam menghadapi musibah atau ketika menginginkan sesuatu. Syukur dan sabar adalah dua sikap yang harus dimiliki setiap muslim untuk mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Allah berjanji dengan bersyukur ia akan menambah kenikmatan kepada hambanya dan bersabarlah karena kesabaran dapat membawa kebaikan, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. Orang yang tidak bersyukur mengingkari kebaikan yang Allah berikan, maka Allah akan merampas kenikmatan tersebut dan akan mendapatkan adzab atau siksaan yang pedih. Sedangkan orang yang tidak bersabar dalam menghadapi kesulitan maka kesulitan itu akan diperbesar oleh setan dan nafsu amarah manusia sendiri. Hamba yang selalu melaksanakan ketatan kepada Allah berdzikir (mengingat Allah) niscaya Allah akan selalu mengingat hambanya dengan memberi pahala dan ampunan. Hamba yang tidak mentaati perintah Allah berarti ia tidak berdzikir (mengingat-Nya) walaupun ia selalu melakukan tasbih, tahlil, dan membaca Al-Quran.

Esensi dari Al-Quran surah al-Baqarah ayat 152-153 Setiap mukmin wajib bersyukur dan menyebut asma Allah, karena telah mengutus rasullullah Saw dan risalnya. Allah mencabut nikmat bagi orang-orang yang ingkar terhadap nikmat yang telah diberikan kepada mereka. Allah akan memberikan kebaikan dan kebahagiaan kepada hamba-Nya apabila hambanya selalu bersyukur dengan pemeberianya dan selalu sabar dalam menghadapi cobaannya. Sabar dan shalat merupakan pertolongan bagi orang-orang yang beriman Nilai-nilai pendidikan dari Al-Quran surah al-Baqarah ayat 152-153 terdiri dari : a).Kepatuhan terhadap perintah b).Syukur c).Kesabaran d).Kebersihan hati dan jiwa e).Keberanian dan keteguhan dalam dakwah f).Keadilan dan kejujuran g).Kesadaran sosial h).Pengendalian diri i).Keikhlasan j). Tawakkal.

Daftar Pustaka

- [1] Astria, Nurafifah. Pendidikan Sabar dan Syukur Dalam Qs. Al-Baqarah ayat 152-153 dan Qs. Ibrahim ayat 5-7. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- [2] Abdul Halim Mahmud. Hayat dan Wasiat Abul Hasan-Syadzili (Kisah Perjalanan Hidup dan Pelajaran yang Menghidupkan Hati), Terj. Moh. Yusni Amru Ghozaly dan Fauzi Faisal Bahreisy. Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017.
- [3] Ubaid, Ulya Ali. Sabar dan Syukur. Amzah, 2022.
- [4] Akmal dan Masyhuri. —Konsep Syukur (Gratefulness) Vol.7, No. 2 (Desember 2018).
- [5] Syam, Yunus Hanis. Sabar dan syukur bikin hidup lebih bahagia. MediaPressindo, 2012.
- [6] Putri Wulandari, C. (2022). Konsep Syukur dalam Kitab Minhājul ‘Ābidīn Karya Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Materi Aqidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- [7] Sagir, Akhmad. "Pertemuan sabar dan syukur dalam hati." *Jurnal Studia Insania* 2.1 (2014): 19-31.
- [8] Baqtiar, Dinar Restu. —Konsep Syukur Syaikh Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhājul _Ābidīn, 2020.
- [9] Raha, S. S. M. Pendidikan Sabar Dan Syukur Dalam Qs. Al-Baqarah Ayat 152-153 Oleh.Darsimon,2022
- [10] Amin Samsul Munir, Ilmu Akhlak, Jakarta: Amzah, 2016.
- [11] Mahfud, Choirul. "The Power of Syukur: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam al-Qur'an." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 9.2 (2014): 377-400.
- [12] Chozin, F. H. (2023). Self-Healing dalam Kitab Tafsir al-Azhar Karya Hamka. *Journal of Ushuluddin and Islamic Thought*, 1(1), 37-55.
- [13] Maesaroh, S., & Muslih, I. (2023). Sabar Dan Syukur Menurut Ulya Ali Ubaid Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), 67-91.

- [14] Jannah, S., & Th, S. Konsep syukur dalam tafsir al-qur'an (Studi Komparasi Tafsir al-Azhār dan Tafsir al-Munir) (Bachelor's thesis, FU).
- [15] Azmi, Rahmad. Hubungan Sabar dan Shalat dalam al-Qur'an. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.
- [16] Abd Hayy al-Farmawi, Metode Tafsir Maudhu'iy Suatu Pengantar, terj. Suryan A. Jamrah, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- [17] Abū Ja'far Muḥammad ibn Jarīr al-Ṭabari, Jāmi' al-Bayān „an Ta'wīl Ay alQur'ān, jilid I dan II, terj. Ahsan Askar, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- [18] bn Katsir, Tafsir al-Qur'an al-„Aẓīm, terj. Arif Rahman Hakim, dkk, Surakarta: Insan Kamil, 2015
- [19] Ibn al-Qayyim al-Jauziyah, Kemuliaan sabar dan keagungan syukur, terj. M. Alaika Salamulloh, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- [20] Lajnah Pentashihan al-Qur'an, Tafsir al-Qur'an Tematik, Spiritualitas dan Akhlak, Jakarta: Aku Bisa, 2012.
- [21] Wahbah Zuhaili, Fiqih Imam Syafi'i 1, terj. Muhammad Afifi dan Abdul Hafiz, Jakarta: almahira, 2010